

MENGUBAH SAMPAH MENJADI TABUNGAN : Edukasi Daur Ulang dan Menabung Melalui Celengan Botol Bekas Di Desa Guntung, Batu Bara

Mutia Syahara¹, Tiflatul Husna², Alya Sahputri Siregar³, Ardini Jelita Rohmatika⁴, Azizah Widya Shahrani⁵, Walid Agustina⁶

^{1,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Prodi Akuntansi, Medan, Indonesia

² Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

^{4,5} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Prodi Farmasi, Medan, Indonesia

⁶ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Prodi Manajemen, Medan, Indonesia

(mutiasyaharaa@gmail.com)

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya menabung sejak dini pada anak-anak di Desa Guntung melalui pembuatan celengan dari botol bekas. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai fasilitator, edukator, dan motivator dalam pemberdayaan masyarakat desa, khususnya anak-anak sekolah dasar. Program ini dilakukan bersama masyarakat melalui pelatihan yang kreatif dan penyuluhan yang bersifat edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak tentang daur ulang serta terbentuknya kebiasaan menabung. Artikel ini juga membahas tantangan selama pelaksanaan dan strategi berkelanjutan agar dampak program terus berlanjut.

Kata kunci: Edukasi Lingkungan, Daur Ulang, dan Menabung.

Abstract

This community service program aims to foster environmental awareness and a culture of saving among children in Guntung Village from an early age by creating piggy banks from used bottles. Students participating in the Community Service Program (KKN) act as facilitators, educators, and motivators to empower the village community, especially elementary school students. The program uses a participatory approach with creative training and educational outreach. Results show an increase in children's understanding of recycling and development of saving habits. This article also discusses the challenges encountered during implementation and sustainable strategies to maintain the program's impact.

Keywords: Environmental, Recycling, and Savings.

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik di Indonesia, sudah menjadi isu yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Di tengah keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dan minimnya kesadaran masyarakat dalam memilah serta mendaur ulang, botol plastik bekas seringkali hanya menjadi tumpukan limbah yang merusak lingkungan. Melalui pengabdian di desa Guntung ini, kami mencoba menghadirkan solusi kreatif dan edukatif dengan mengajak anak-anak membuat celengan dari botol bekas. Selain sebagai upaya menjaga lingkungan, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan nilai positif seperti kebiasaan menabung dan mencintai alam sejak usia dini.(Hidayat & et al., 2023)

Sebagai upaya solutif, kreatif, sekaligus edukatif, diusulkan kegiatan mengubah botol bekas menjadi celengan ini bukan hanya menjadi produk kerajinan tangan, tetapi juga sarana menanamkan nilai menabung dan cinta lingkungan sejak usia dini.(Mongabay Indonesia, 2019)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melaksanakan program ini, kami merujuk pada beberapa studi dan teori yang relevan, yaitu:

Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN	Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah cara mahasiswa terlibat dalam membantu menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Mahasiswa bukan hanya berpartisipasi dalam kegiatan, tetapi juga berperan sebagai pengubah yang membawa semangat
-------------------------------------	---

	pemberdayaan.(Suharton o, 2021)
Edukasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini	Mengenalkan isu lingkungan sejak dini untuk membentuk karakter yang peduli terhadap sekitar. Penggunaan media kreatif seperti kerajinan dari sampah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara menyenangkan.(Pratiwi & Agustinawati, 2023)
Peran Media Daur Ulang dalam Pendidikan Finansial Anak	Penggunaan media daur ulang seperti celengan dari botol bekas dapat berfungsi ganda, selain mengedukasi tentang pentingnya mengelola sampah, juga membentuk perilaku finansial positif pada anak-anak, seperti kebiasaan menabung secara mandiri.(Putri & Hasanah, 2024)

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yakni metode yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu :

1. Sosialisasi dan Edukasi	Tahapan awal dimulai dengan memberikan penyuluhan ringan tentang dampak negatif sampah plastik dan pentingnya kebiasaan menabung. Bahasa yang digunakan sesimpel mungkin agar mudah dipahami anak-anak, dan suasana disetting santai agar mereka nyaman berdiskusi dan bertanya.	atas karya mereka sendiri.
2. Pelatihan Pembuatan Celengan Pintar	Di tahap ini, anak-anak secara langsung dilibatkan dalam proses pembuatan celengan dari botol plastik bekas. Mereka bebas berkreasi dalam menghias celengan sesuai imajinasi masing-masing, dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti kertas warna, kain perca, hingga stiker lucu. Aktivitas ini membuat anak-anak merasa terlibat dan bangga	 Bukti dokumentasi pelatihan Pembuatan Celengan Pintar
		3. Evaluasi dan Monitoring
		Setelah pelatihan, kami melakukan observasi serta wawancara ringan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan antusiasme mereka

	terhadap kegiatan ini. Evaluasi ini menjadi bekal penting dalam mengukur dampak serta merancang keberlanjutan program ke depan.
--	---

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak sekolah dasar (SD) yang berada di sekitar lingkungan posko KKN. Mereka menunjukkan semangat dan ketertarikan tinggi saat mengikuti kegiatan. Kreativitas mereka terlihat saat menghias celengan dari botol bekas dengan berbagai motif dan warna.

Dari hasil wawancara dan observasi bersama adik – adik di lingkungan posko munjukkan bahwa:

a. Sekitar 87% mereka mulai memahami pentingnya mengurangi penggunaan sampah plastic sekali pakai.
b. Sekitar 75% dari mereka mulai menggunakan celengan buatan mereka untuk menabung.
c. Beberapa anak mengungkapkan keinginan untuk membuat celengan serupa di rumah sambil mengajak teman atau saudara ikut serta.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dikemas secara kreatif mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak. Selain itu, mereka mulai membangun kebiasaan positif seperti menabung dan mengelola sampah dengan lebih bijak.

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN juga memiliki peran, tantangan, dan strategi yang berpengaruh dalam

kegiatan ini. Berikut tabel menjelaskan peran, tantangan, dan strategi mahasiswa KKN dalam kegiatan ini :

1. Peran Mahasiswa KKN dalam kegiatan pembuatan Celengan Pintar	Peran Mahasiswa KKN sangat Penting dalam program ini, mulai dari perencanaan, fasilitasi kegiatan, hingga pendamping yang memberi semangat dan bimbingan langsung kepada peserta. Mahasiswa berperan sebagai pembimbing perubahan yang memperkenalkan konsep daur ulang dan pendidikan finansial kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan. (Roisiyatin & Khairunnisa, 2023)
2. Tantangan Yang dihadapi dalam kegiatan pembuatan Celengan Pintar	Adanya keterbatasan alat dan bahan sehingga tidak semua anak bisa mendapatkan perlengkapan secara merata. Selain itu, durasi pelaksanaan kegiatan yang terbatas membuat kami perlu memadatkan materi edukasi. Tantangan lainnya adalah belum semua orang tua memberikan dukungan penuh di awal kegiatan. (Rahayuningtyas & et al., 2024)
3. Strategi dalam menjaga	a. Melibatkan guru dan orang tua agar kegiatan serupa dapat

keberlanjutan program kegiatan pembuatan Celengan Pintar	dilanjutkan secara rutin. b. Mendorong sekolah untuk menyediakan “pojok kreatif” sebagai tempat anak-anak berkreasi dari sampah daur ulang. c. Mengadakan lomba celengan kreatif sebagai ajang tahunan untuk meningkatkan antusiasme. d. Menjalin kerja sama lebih luas dengan organisasi desa seperti Karang Taruna dan PKK.(Pratiwi & Agustinawati, 2023)
--	---

semangat cinta lingkungan dan kebiasaan menabung. Meskipun menghadapi beberapa kendala, kegiatan ini punya potensi besar untuk dilanjutkan dan dikembangkan jika melibatkan lebih banyak pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan lembaga lokal.

REFERENSI

- Hidayat, A., & et al. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik. *Jurnal KREATIF*, 4(3), 112–119.
- Mongabay Indonesia. (2019). *Taufiq Turlarkan Ilmu Ubah Botol Plastik Jadi Karya Indah*.
- Pratiwi, Y., & Agustinawati, E. (2023). Pelatihan Daur Ulang Botol Plastik Menjadi Celengan di Gampong Reuleut Timu. *Jurnal Pengabdian Kreativitas*, 2(1), 45–52.
- Putri, N., & Hasanah, U. (2024). Pemanfaatan Limbah Botol Bekas untuk Meningkatkan Minat Menabung Anak. *JPMEBD*, 3(1), 88–97.
- Rahayuningtyas, R., & et al. (2024). Edukasi Menabung dengan Media Botol Sebagai Celengan. *Jurnal AlMujtamae*, 5(2), 101–110.
- Roisiyatin, R., & Khairunnisa, K. (2023). Sosialisasi Gerakan Menabung Sejak Dini melalui Kreativitas Celengan. *Qardhul Hasan*, 9(2), 65–74.
- Suhartono. (2021). *Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat*.

5. KESIMPULAN

Program edukasi melalui pembuatan celengan dari botol plastik bekas di Desa Guntung berhasil memberikan dampak positif tentang pentingnya pengelolaan sampah serta nilai menabung sejak dini. Inovasi sederhana ini ternyata mampu menumbuhkan semangat partisipasi dan kreativitas warga. Kegiatan ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan di desa-desa lain sebagai bagian dari gerakan nasional pengurangan sampah dan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, dari yang awalnya dianggap tidak berguna, menjadi sesuatu yang bisa bernilai dan menyenangkan.

Peran mahasiswa KKN dalam program ini sangat vital. Mereka bukan hanya sebagai pelaksana teknis, tapi juga sebagai penggerak yang menanamkan